

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pengelolaan obat yang berperan dalam menjaga kualitas, keamanan, dan efikasi obat adalah pendistribusian obat. Distribusi obat pada setiap pelayanan kefarmasian hendaknya mengikuti pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik untuk menjaga mutu obat. Di Indonesia masih banyak terdapat masalah dalam pendistribusian, diantaranya adalah penjualan obat di tempat yang tidak ada ijin dari dinas kesehatan atau bukan di tempat pelayanan kefarmasian, pembelian obat keras tanpa resep dokter, pembelian obat tidak sesuai dengan indikasi atau diagnosis. Hal ini akan membahayakan masyarakat (Amelia et al., 2017).

Apotek merupakan salah satu pelayanan kefarmasian yang langsung berhubungan dengan pasien, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi distribusi obat di apotek. Apotek delima menyediakan berbagai macam obat resep dan non-resep untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat. Dalam distribusi obat resep di Apotek Delima, kerjasama dengan dokter praktek yang menjadi faktor utama. Setiap kali seorang pasien mendapatkan resep dari dokter, mereka dapat langsung membawanya ke Apotek Delima untuk mendapatkan obat yang diresepkan. Dalam proses ini, apoteker Apotek Delima akan memeriksa resep yang diberikan, memastikan kecocokan dengan dosis, jenis

obat, serta memastikan ketersediaan obat tersebut. Hal ini penting untuk memberikan kepastian kepada pasien bahwa mereka menerima obat yang tepat dan sesuai dengan hasil diagnosis dari dokter. Sedangkan untuk distribusi obat non-resep di Apotek Delima ketersediaan obat-obatan yang dibeli oleh masyarakat tanpa memerlukan resep dokter (Yasa et al., 2023).

Apotek Delima juga memiliki peran dalam memberikan informasi dan konsultasi kepada pasien tentang obat-obatan yang mereka butuhkan. Apoteker di Apotek Delima siap memberikan penjelasan dan saran yang diperlukan untuk pemilihan dan penggunaan obat yang tepat. Masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya mengenai dosis yang diperlukan, efek samping yang bisa ditimbulkan, serta cara yang tepat untuk penggunaan obat (Adi & Wicaksono, 2019). Distribusi obat di apotek delima juga diatur oleh undang-undang dan peraturan peraturan di Bidang Kesehatan. Pengaturan tersebut diperlukan untuk memastikan kualitas obat yang dibeli dan dijual di apotek delima memenuhi standar yang ditetapkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Oleh karena itu, distribusi obat di apotek delima memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Apotek delima sebagai tempat distribusi obat menjadi sangat penting dalam memastikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat (Latifah et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas alasan penelitian di Apotek Delima dengan pemilihan distribusi obat, yaitu karena di Apotek Delima sudah cukup lama di

dirikan kemudian di Apotek Delima ada praktek dokter sehingga diperlukan penelitian dengan judul Gambaran Distribusi Obat di Apotek Delima.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pendistribusian Obat di Apotek Delima?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apotek yang diteliti adalah Apotek Delima.
2. Penelitiannya hanya pada distribusi obat dibagian pelayanan.
3. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan melihat dokumen.
4. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pendistribusian Obat di Apotek Delima.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel dan metode yang berbeda.

1.5.2 Bagi Apotek delima

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pendistribusian obat di Apotek Delima agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan Apotek.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Virda Rahmayanti, 2017)	(Nurwulan et al, 2018)	(Nadya, 2024)
Judul Penelitian	Gambaran Sisitem Distribusi Obat Dan Bahan Habis Pakai (Bmhp) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan	Gambaran Sistem Pendistribusian Obat di Apotek Kawijaya	Gambaran Distribusi Obat di Apotek Delima
Objek Penelitian	Distribusi obat dan Bahan Habis Pakai (BMPH)	Pendistribusian obat	Distribusi obat
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif	Deskriptif	Deskriptif kualitatif
Tempat Penelitian	Rumah Sakit Umum Kota Tangerang	Apotek Kawijaya	Apotek Delima
Metode Pengambilan Data	Wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen.	Wawancara dan observasi.	Wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.
Hasil	Menunjukkan bahwa masih terdapat komponen input yang kurang seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pada proses ditemukan juga proses yang tidak optimal, salah satunya proses administrasi, proses penyampaian berita, proses pengeluaran fisik, proses angkutan, dan proses pembongkaran dan pemuatan. Output ditemukan 30 jenis	Menunjukkan bahwa kecocokan obat dengan kartu stok belum efisien dengan persentase kecocokan 72,6% dibawah nilai pembandingnya yaitu 100%, sistem penataan gudang sudah sesuai FIFO/FEFO 100%,	Menunjukkan bahwa distribusi obat di Apotek Delima mempunyai 2 macam alur pendistribusi obat yaitu berdasarkan resep dan non-resep. Distribusi resep yaitu dengan pelayanan resep dari dokter, sedangkan pelayanan non-resep dilakukan dengan swamedikasi dan permintaan langsung dari pasien. Sistem pendistribusian obat di Apotek Delima

<p>obat yang pernah kosong pada tahun 2016, sehingga dapat menghambat distribusi serta masih ditemukan ketidaktepatan jenis dan jumlah obat maupun bahan medis habis pakai yang diminta dengan yang didistribusikan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada RSUD Kota Tangerang Selatan untuk melakukan perbaikan sistem seperti melakukan sosialisasi standar operasional prosedur, pengembangan sistem informasi rumah sakit, dan pengadaan trolley khusus di Instalasi Rawat Inap.</p>	<p>persentase obat kadaluarsa/rusak tidak sesuai yaitu 0,3%, persentase stok mati belum sesuai yaitu 4,1% diatas nilai pembandingnya yaitu 0%, tingkat ketersediaan obat sudah sesuai minimal safety stok yaitu >10 hari.</p>	<p>menggunakan sistem resep perorangan (<i>individual prescription</i>) yaitu sistem yang memungkinkan semua resep dokter dapat dianalisis langsung oleh apoteker dan terjalin kerja sama antara dokter, apoteker dan pasien. Pada proses pencatatan di Apotek Delima dilakukan dengan menggunakan kartu stok. Pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal. Pelaporan internal untuk obat resep dan obat bebas diinput melalui komputer, sedangkan pelaporan eksternal untuk obat psikotropik melalui SIPNAP (Sistem Pelaporan Narkotik dan Psikotropik). Dapat di simpulkan bahwa pendistribusian obat di Apotek Delima sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) Kementerian Kesehatan RI 2019 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.</p>
---	--	--
